



## PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2020-2022

Andi Maryam Saputri

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [mrym4200@gmail.com](mailto:mrym4200@gmail.com)

Mohammad Orinaldi, S.E., M,S,Ak

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [orinaldi@uinjambi.ac.id](mailto:orinaldi@uinjambi.ac.id)

Faturahman, S.E., M,S,Ak

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [faturahman@uinjambi.ac.id](mailto:faturahman@uinjambi.ac.id)

Corresponding author : [mrym4200@gmail.com](mailto:mrym4200@gmail.com)

*Abstract: This study aims to investigate the effect of Profitability, Firm Value and Leverage on Income Smoothing in Consumer Cyclical companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2020-2022. This study uses secondary data in the form of company annual reports that are the samples in the study and can be obtained from the Indonesia Stock Exchange's website. Samples were taken using a purposive sampling technique, totaling 21 companies. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it shows that profitability and leverage partially have a significant effect on Income Smoothing, while Firm Value partially cannot have a significant effect on Income Smoothing. Then simultaneously Profitability, Firm Value, and Leverage can have a significant effect on Income Smoothing. The magnitude of the simultaneous effect is indicated by the R square value of 1.7%.*

**Keywords :** Profitability, Firm Value, Leverage, Income Smoothing.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian dan dapat diperoleh dari situs halaman Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 21 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*, sedangkan Nilai Perusahaan secara parsial tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Kemudian secara simultan Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan *Leverage* dapat berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*. Besarnya pengaruh simultan ditunjukkan dengan nilai R square sebesar 1,7%.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Leverage, Income Smoothing.

## LATAR BELAKANG

Saat ini, pasar modal di Indonesia semakin hari semakin berkembang sehingga membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Kinerja manajemen menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Pelaporan pihak manajemen melalui laporan tahunan perusahaan yang dikenal dengan laporan keuangan dan dapat menjadi gambaran dari kinerja manajemen pada perusahaan tersebut.<sup>1</sup> Laporan keuangan merupakan media utama yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dan merekam kejadian bisnis dalam bentuk unit moneter. Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi kondisi keuangan dari suatu periode tertentu yang berguna untuk menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan. Perusahaan juga dapat mengkomunikasikan informasi-informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan perusahaan.<sup>2</sup> Karena pada dasarnya, laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>3</sup> Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dari satuan moneter.<sup>4</sup>

Perataan laba hanya merupakan salah satu aspek dalam manajemen laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atas fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang normal. Manajer melakukan perataan laba pada dasarnya ingin mendapatkan berbagai keuntungan ekonomi dan psikologis, yaitu: Mengurangi tolak pajak terutang, meningkatkan kepercayaan diri manajer yang bersangkutan karena laba yang stabil akan mendukung kebijakan dividen yang stabil pula, mempertahankan hubungan antara manajer dengan karyawan karena pelaporan laba yang meningkat tajam akan memberi kemungkinan munculnya tuntutan kenaikan gaji dan upah karyawan.<sup>5</sup>

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Perataan laba ini muncul ketika semua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingan sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik investor maupun manajer. Manajemen disini ingin mendapatkan penilaian yang baik dari investor agar kinerja terlihat bagus. Disisi lain, investor menyukai laba yang stabil karena laba yang stabil dapat menentukan pertumbuhan investasi mereka. Namun tindakan perataan laba jika dilakukan dengan cara yang tidak wajar akan menimbulkan adanya kesalahan pengambilan keputusan bagi investor. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya adalah untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah. Tindakan perataan laba ini mengurangi pajak, menjaga hubungan antara manajer dan bawahan untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dan meningkatkan kepercayaan dari investor yang beranggapan laba yang stabil.

---

<sup>1</sup> Muhammad Harris Suwandi, Fauzi Arif Lubis, dan Nurwani, "Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia," *Journal Research of Economic dan Bussiness* Vol. 1, no. 1 (Januari 2022): 13.

<sup>2</sup> Wulan Riyadi, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* Vol.5, no. 1 (Juni 2018): hlm. 59.

<sup>3</sup> Hery, "Analisis Kinerja Manajemen" (Jakarta: Grasindo, 2015), Hlm. 3.

<sup>4</sup> Dr. Wastam Wahyu Hidayat, SE.,MM, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

<sup>5</sup> Hery, "Analisis Laporan Keuangan" (Jakarta: PT.Grasindo, 2016), hlm.51.

Sektor *Consumer Cyclical* atau yang sering disebut barangkonsumen non primer adalah industri yang memproduksi serta mendistribusikan produk dan juga jasa yang sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Sektor *consumer cyclicals* antara lain meliputi perdagangan ritel, media dan hiburan, komponen otomotif, barang rekreasi, jasa konsumen, serta pakaian dan barang mewah. Perusahaan *consumer cyclicals* sejauh ini kurang mampu melakukan kegiatan manajemen laba dan membuat representasi yang kurang tepat atas fenomena yang ada. Hal tersebut menjadi alasan kenapa peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan *consumer cyclicals*.

**Tabel 1.1****DAFTAR PERUSAHAAN CONSUMER CYCLICALS YANG MELAKUKAN PRAKTIK INCOME SMOOTHING SELAMA TAHUN 2020-2022**Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

No	Nama Perusahaan	CVΔI	CVΔS	Income Smoothing
1	PT. Anugerah Kagum Karya Utama	3,27	-34,27	0
2	PT. Bayu Buana Tbk Pt Bayu Buana Tbk	-29,47	-7,77	0
3	PT. Bintang Oto Global Tbk	9,34	-13,62	0
4	PT. Cahaya Bintang Medan	-1,09	-0,83	0
5	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	1,37	0,45	0
6	PT. Erajaya Swasembada Tbk	1,03	0,75	0
7	PT. Gema Grahasarana Tbk	-2,01	-6,38	1
8	PT. Gajah Tunggal Tbk	-1,15	6,15	1
9	PT. Hartadinata Abadi Tbk	0,62	0,33	0
10	PT. Indospring Tbk	1,89	1,80	0
11	Mnc Land Tbk	-2,41	22,01	1
12	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	-18,75	0,74	1
13	PT. Map Aktif Adiperkasa Tbk	5,04	4,19	0
14	Multi Indocitra Tbk	13,27	1,44	0
15	Media Nusantara Citra Tbk	-19,10	-2,36	0
16	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk	5,29	-2,79	0
17	PT. Mnc Digital Entertainment Tbk	3,90	1,81	0
18	PT. Putra Mandiri Jembar Tbk	1,66	3,51	1
19	Surya Citra Media Tbk	-3,76	1,59	0
20	Selamat Sempurna Tbk	1,74	2,79	0

21	PT. Integra Indocabinet Tbk	-22,34	2,28	1
----	-----------------------------	--------	------	---

Dari data yang diperoleh dan kemudian di olah oleh peneliti, ada beberapa perusahaan yang terlihat melakukan praktik *income smoothing* diantaranya yaitu PT. Gema Grahasarana Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, Mnc Land Tbk, PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Putra Mandiri Jembar Tbk, PT. Integra Indocabinet Tbk. Perusahaan tersebut terbukti melakukan praktik perataan laba dengan ketentuan yaitu : Apabila  $CV\Delta I \geq CV\Delta S$  maka perusahaan tidak melakukan tindakan praktik *income smoothing*. sebaliknya, apabila  $CV\Delta I \leq CV\Delta S$  maka perusahaan tersebut terbukti melakukan praktik *income smoothing*. Pada Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwasanya kategori 1 adalah perusahaan yang melakukan *income smoothing*, dan kategori 0 untuk yang tidak melakukan *income smoothing*.

Praktik perataan laba pastinya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perataan laba, diantaranya adalah profitabilitas, nilai perusahaan, *leverage*, serta masih banyak faktor-faktor lainnya. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.<sup>6</sup>

Selain profitabilitas, nilai perusahaan juga mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan.<sup>7</sup> Widjaja dan Maghviroh dalam penelitian Cendy menyatakan bahwa *Price Per Book Value* merupakan indikasi dari nilai perusahaan, karena *Price Per Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.<sup>8</sup> Perusahaan yang memiliki nilai pasar tinggi cenderung akan melakukan praktek perataan laba, karena perusahaan cenderung akan menjaga konsistensi laba agar nilai perusahaan tetap tinggi dan dapat menarik sumber daya ke dalam perusahaannya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kecenderungan melakukan perataan laba (*income smoothing*) akan lebih besar, dikarenakan dengan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan entitas tersebut stabil sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Nilai perusahaan yang baik bermakna citra perusahaan juga dianggap baik bagi investor, membuat investor berkeinginan membeli saham atau menambah jumlah ekuitasnya pada entitas tersebut.<sup>9</sup>

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* adalah *leverage*. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>10</sup> Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut Pratama Sari, hutang yang besar mengakibatkan resiko semakin meningkat. Jadi, semakin besar *leverage* maka resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat.

<sup>6</sup> Nurkholik dan Suci Fitriyanti, "Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* Vol.8, no. 2 (November 2021): hlm.7.

<sup>7</sup> Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).hlm.15

<sup>8</sup> Yashinta Pradyamitha Cendy, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)," *Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013* vol.3, no. 1 (2013): hlm.21.

<sup>9</sup> Linda Ayu Oktoriza, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba," *E – Journal of Management & Busines* Vol.1, no. 2 (Desember 2018): hlm.190.

<sup>10</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2013).hlm.112

*Financial leverage* yang besar akan menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya perataan laba.<sup>11</sup>

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah persetujuan diantara dua pihak, yaitu principal (pemilik) dan agent (manajemen), dimana prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan atas nama prinsipel menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan cabang dari game theory yang mempelajari suatu modal kontraktual yang mendorong agen untuk bertindak bagi prinsipel saat kepentingan agen bisa saja bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Pertentangan kepentingan antara agen dan prinsipel disebut sebagai konflik keagenan. Karena perbedaan kepentingan tersebut pihak manajemen terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba.<sup>12</sup>

### **2. *Income Smoothing***

#### **a. Pengertian *Income Smoothing* (Perataan Laba)**

Menurut Beidleman, *Income Smoothing* merupakan upaya manajemen untuk mengurangi variasi *abnormal earning* dalam konteks prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang masih diizinkan. Sedangkan menurut Koch, *Income Smoothing* merupakan cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas jumlah laba yang dilaporkan perusahaan agar sesuai dengan target yang diinginkan. *Income Smoothing* tersebut dilakukan dengan cara memanipulasi laba baik secara *artificial* (melalui metode akuntansi), maupun secara real (melalui transaksi). *Artificial smoothing* atau sering juga disebut *accounting smoothing* yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan / atau pendapatan dari suatu periode ke periode lain. Sedangkan *real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan memengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.<sup>13</sup> yang memperbolehkan *cost* dan *revenue* dari suatu periode akuntansi.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing***

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* diantaranya adalah :

##### **1) *Cash Holding***

*Cash Holding* adalah jumlah kas maupun setara kas yang dimiliki oleh perusahaan, penting untuk manajemen terutama pihak manajer keuangan dalam mengelola tingkat kepemilikan kas ditahapan yang optimal (tidak kurang ataupun berlebih).<sup>14</sup> Kebijakan *cash holding* yang dikendalikan oleh manajer inilah yang meningkatkan motivasi manajer untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan manajemen laba dalam bentuk

---

<sup>11</sup> Ibram Pinondang Dalimunthe dan Woni Prananti, "Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas, dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur," *Eko Preneur* 1, no. 1 (Desember 2019): 15., hlm.16

<sup>12</sup> Ida Ayu Agung Istri Peranasari dan Ida Bagus Dharmadiaksa, "Perilaku *Income Smoothing*, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, no. 8 (Januari 2014): hlm. 143.

<sup>13</sup> Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).

<sup>14</sup> Faizal Gazali DM, Muhammad Ali, dan Andi Aswan, "Pengaruh *Cash Holding*, Der, Dpr Dan Npm Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 -2016," (*Journal Manajemen Universitas Hasanuddin Makasar*), hlm. 6.

perataan laba. Mohammadi et al., menyatakan bahwa *cash holding* berhubungan langsung dengan perataan laba *income smoothing*, yang berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan kas atau semakin tinggi kas yang ada dalam perusahaan maka semakin tinggi *income smoothing*.<sup>15</sup>

2) Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (*Corporate Value*) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.<sup>16</sup> Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor biasanya akan melakukan analisis atas kinerja perusahaan. Analisis keuangan yang biasa dilakukan adalah dengan cara membandingkan kinerja tahun lalu dengan tahun berjalan, begitupun dengan laba apabila terjadi penurunan atau kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan para investor menarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan tersebut tidak stabil. Hal tersebut dapat menyebabkan resiko yang tinggi. Kebanyakan investor cenderung bersifat *risk averse* (menghindari resiko), maka investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan resiko rendah. Semakin tinggi nilai perusahaan maka perusahaan akan melakukan perataan laba, dimana perataan laba tersebut dilakukan perusahaan untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal, yaitu jika perusahaan memiliki resiko keuangan yang rendah.<sup>17</sup>

3) Leverage

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio maka akan semakin baik. *Debt to equity ratio* dapat mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai modal dalam menghasilkan laba, serta mengukur tingkat pengembalian terhadap hutang. *Debt to equity ratio* yang tinggi mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk perlindungan hutang, perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik perataan laba. Semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin besar pula tingkat resiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meningkatkan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan sehingga akan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan perataan laba.<sup>18</sup>

4) Political Cost

Salah satu hal yang memotivasi manajer melakukan perataan laba adalah keinginan untuk memindahkan resiko politik atau *political cost hypothesis*. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti pajak. Perusahaan besar biasanya diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat mendorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. dengan demikian, semakin besar perusahaan

---

<sup>15</sup> Pinondang Dalimunthe dan Prananti, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur."

<sup>16</sup> Riyadi, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)."

<sup>17</sup> Sarwinda dan Afriyenti, "Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)." hlm.521.

<sup>18</sup> Harris Suwandi dan Arif Lubis, "Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia.", hlm.13

makan mungkin semakin besar kecenderungan melakukan perataan laba untuk mengurangi tanggungan *political cost* oleh perusahaan.<sup>19</sup>

5) Probabilitas

Pada perusahaan, probabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dari keseluruhan operasi perusahaan dan merupakan ukuran kinerja manajemen suatu perusahaan. Probabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan penjualan terkait operasional maupun dalam hal pengelolaan aset terkait masa depan perusahaan, sehingga probabilitas dijadikan sebagai tolak ukur investor maupun kreditor dalam penilaian kinerja suatu perusahaan.<sup>20</sup>

6) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap perataan laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menggolongkan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aktiva, nilai per saham, dan lain-lain. Perusahaan besar banyak memperoleh perhatian dari analisis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap mempunyai kapasitas yang lebih besar sehingga dibebani biaya-biaya yang lebih tinggi. Perusahaan besar cenderung menjauhi fluktuasi laba yang drastis karena akan membuat perusahaan dibebani pajak yang besar.<sup>21</sup>

**2. Profitabilitas (Kemampuan Memperoleh Laba)**

**a. Pengertian Profitabilitas (Kemampuan Memperoleh Laba)**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.<sup>22</sup>

**3. Nilai Perusahaan**

Menurut Suad Husnan, nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi, adanya kelebihan jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut.<sup>23</sup>

**4. Leverage**

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengatur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>24</sup> Dengan

---

<sup>19</sup> Sarwinda dan Afriyenti, "Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013).", hlm.521.

<sup>20</sup> Marzenda Zulmiatasya, "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)", 2022, hlm.23.

<sup>21</sup> Ayu Oktoriza, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba."

<sup>22</sup> Fitriyanti, "Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Manajemen Laba."

<sup>23</sup> Mohamad Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan* (Surabaya: Jakad, 2019).hlm.51

<sup>24</sup> *Pengantar Manajemen Keuangan*.hlm.112

demikian, berarti berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Wijayanti dan Rahayu mengatakan bahwa *leverage* adalah seluruh kewajiban keuangan suatu perusahaan terhadap pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban berbentuk hutang ini merupakan modal atau dana yang berasal dari kreditur. Semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan membuat tuntutan target laba perusahaan semakin tinggi juga.<sup>25</sup> Hal ini disebabkan dari tingginya resiko yang ditimbulkan akibat tingginya hutang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan metode penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif, penelitian asosiatif ini bertujuan untuk menanyakan atau mengetahui hubungan antar variabel atau lebih. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>27</sup>

### **Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, adapun lokasi dan objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui situs [www.idx.id](http://www.idx.id).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan tahunan perusahaan *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs web resminya yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data dari dokumen yang telah ada. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan data yang lain yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang diperlukan. Data tersebut diperoleh dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di situs web resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>25</sup> Devina Elfita Adiwidjaja dan Herlin Tundjung, "Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing," *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* Vol.1, no. 3 (Desember 2019): hlm.714.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Alfabeta, 2012).hlm.14.

<sup>27</sup> Siyoto Dr. Sandu dan Sodik M. Ali, "Dasar Metodologi Penelitian" (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 42.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif yaitu profitabilitas, nilai perusahaan, *leverage*, dan *income smoothing*.

**TABEL 4.1**  
**HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Indeks Eckel	63	-25,22	9,23	-,2981	6,70331
ROA	63	-,17	,23	,0465	,06207
DER	63	,09	2,86	,8073	,68697
PBV	63	,25	33,22	2,6933	5,81212
Valid N ( <i>listwise</i> )	63				

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 63 observasi. Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel profitabilitas memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,17, sementara nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,23. Rata-rata (mean) sebesar 0,0465 dengan standar deviasi sebesar 0,06207.

Nilai perusahaan pada penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,25, sementara nilai tertinggi (maksimum) sebesar 33,22. Rata-rata (mean) sebesar 2,6933 dengan standar deviasi sebesar 5,81212.

Sedangkan variabel *leverage* pada penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,09, sementara nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,86. Rata-rata (mean) sebesar 0,8073 dengan standar deviasi sebesar 0,68697.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum ingin melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas dari penelitian ini:

**TABEL 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,59545152
Most Extreme Differences	Absolute	,295
	Positive	,177
	Negative	-,295
Test Statistic		,295
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen). Caramenilainya adalah dengan melihat nilai

faktor inflasi varian (*Varian Inflation Factor/VIF*) yang tidak melebihi 4 atau 5.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikonearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,923	1,083
	PBV	,880	1,136
	DER	,835	1,198
a. Dependent Variable: Indeks Eckel			

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26

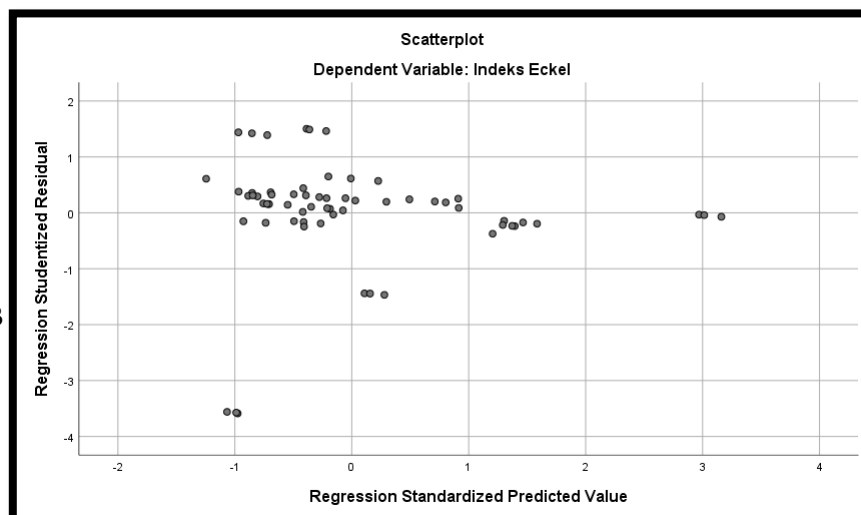
Berdasarkan tabel 4.3, nilai VIF dari profitabilitas adalah 1,083 dan nilai Tolerance dari profitabilitas adalah 0,923. Nilai VIF dari nilai perusahaan adalah 1,136 dan nilai Tolerance dari nilai perusahaan adalah 0,880, dan nilai VIF dari *leverage* adalah 1,198 dan nilai Tolerance dari *leverage* adalah 0,835. Dikarenakan seluruh nilai VIF < dari 10,00 dan nilai Tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji White dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalianvariabel independen. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26

Berdasarkan gambar 4.4, tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,179 <sup>a</sup>	,032	-,017	6,76105	2,627
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PBV					
b. Dependent Variable: Indeks Eckel					

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,627. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, jumlah sampel 63 dan jumlah variabel bebas 3, maka didapat nilai dL sebesar 1.4943 dan nilai dU sebesar 1.6932 Kategori data terbebas dari autokorelasi positif dan negatif jika  $dU < d < 3-dU$ . Nilai DW sebesar 1,627 berarti bahwa nilai tersebut sesuai dengan kriteria diatas, dengan bentuk persamaan yaitu  $1.6932 < 2,627 < 1,3068$  Untuk itu uji autokorelasi penelitian ini terpenuhi.

#### A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen yaitu profitabilitas, nilai perusahaan, dan *leverage*, dan satu variabel dependen yaitu *income smoothing*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,601	1,603		-,999	,000
	ROA	-,684	14,398	-,006	2,047	,002
	PBV	-,047	,157	-,041	-,300	,553
	DER	1,810	1,368	,186	1,323	,000

a. Dependent Variable: Indeks Eckel

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26

Dari tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai-nilai koefisien sebagai berikut :

- a. Konstanta = -1,601
- b. Profitabilitas = -0,684
- c. Nilai Perusahaan = -0,047
- d. *Leverage* = 1,810

Hal tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda, sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -1,601 - 0,684ROA - 0,047PBV + 1,810DER + e$$

Jadi, persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai konstanta adalah -1,601 menunjukkan bahwa apabila variabel independen diasumsikan bernilai nol, maka nilai *income smoothing* akan sebesar -1,601.
2. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas adalah -0,684. Hal ini menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat sebesar 1% maka *income smoothing* akan menurun sebesar -0,684 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel nilai perusahaan adalah -0,047 yang menunjukkan bahwa apabila nilai perusahaan meningkat 1% maka *income smoothing* akan menurun sebesar -0,047 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.
4. Diketahui nilai koefisien dari variabel *leverage* adalah 1,810 yang menunjukkan bahwa apabila *leverage* meningkat 1% maka *income smoothing* akan menurun sebesar 1,810 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai nol.

## B. Uji Hipotesis

- a. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dependen.

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,179 <sup>a</sup>	,032	-,017	6,76105
a. Predictors: (Constant), DER, ROA, PBV				

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) adalah -0,017 Nilai tersebut dapat diartikan variabel profitabilitas, nilai perusahaan dan leverage secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi *income smoothing* sebesar 1,7%. Selanjutnya, selisih 100% - 1,7% = 98,3% adalah variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,601	1,603		-,999	,000
	ROA	-,684	14,398	-,006	2,047	,002
	PBV	-,047	,157	-,041	-,300	,553
	DER	1,810	1,368	,186	1,823	,000
a. Dependent Variable: Indeks Eckel						

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, hasil uji t dapat disimpulkan yaitu : variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,047 > t\text{-tabel } 1,739$ . Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,533 > 0,05$  dan nilai t-hitung  $-0,300 < t\text{-tabel } 1,739$ . Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*.

Variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $1,823 > t\text{-tabel } 1,739$ . Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

a. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,931	3	39,644	4,948	,003 <sup>b</sup>
	Residual	2696,999	59	85,712		
	Total	2785,930	62			
a. Dependent Variable: Indeks Eckel						
b. Predictors: (Constant), DER, ROA, PBV						

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat hasil uji F bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,003 < 0,05$  dan nilai F-hitung sebesar  $4,948 > F\text{-tabel } 3,55$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, nilai perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *income smoothing*

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, nilai perusahaan dan *leverage* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. berikut ini penjelasan dari berbagai hasil yang telah diuraikan sebelumnya.

### a. Pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien profitabilitas adalah sebesar -0,684 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat 1% maka *income smoothing* akan menurun sebesar -0,684. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi profitabilitas adalah  $0,002 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $2,047 > t\text{-tabel } 1,739$ , maka nilai ini dapat diartikan bahwa hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maotama dan Astika yang menunjukkan ditemukan adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap *income smoothing*.<sup>28</sup> profitabilitas yang tinggi membuat para pemegang saham percaya penuh bahwa kinerja perusahaan cukup stabil dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemegang saham dimasa depan.<sup>29</sup> ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam pemanfaatan seluruh aset dan menunjukkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba, semakin meningkatnya ROA mengindikasikan laba yang dihasilkan semakin meningkat pula. Profitabilitas yang semakin meningkat biasanya mengindikasikan peluang *income smoothing* semakin meningkat pula karena perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan dengan laba tinggi akan berusaha agar laba pada periode berikutnya tidak menurun secara drastis karena akan memberikan gambaran negatif pada pemegang saham.

### b. Pengaruh nilai perusahaan terhadap *income smoothing*

<sup>28</sup> Ngurah Surya Maotama dan Ida Bagus Putra Astika, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)," *E-JAe-Jurnal Akuntansi* 30, no. No.7 (8 Januari 2020): 1774.

<sup>29</sup> Nur Ajizah Yunitasari dan Wulandari Agustiniingsih, "Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap *income smoothing*," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. No. 10 (2022).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien nilai perusahaan adalah sebesar 0,047, menunjukkan bahwa apabila profitabilitas meningkat 1% maka *income smoothing* akan menurun sebesar 0,047. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi nilai perusahaan adalah  $0,553 > 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $-0,300 < t\text{-tabel } 1,739$ , maka nilai ini tidak berhasil mendukung hipotesis kedua yaitu nilai perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* dan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2020-2022.

Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan dalam penelitian terdahulu Prilly Sarwinda, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar nilai perusahaan maka tidak semakin besar probabilitas perusahaan dalam melakukan tindakan perataan laba.<sup>30</sup> Dengan ditolaknya hipotesis tersebut diduga karena manajemen beranggapan bahwa nilai perusahaan tidak menjadi acuan utama bagi investor untuk menilai resiko yang dihadapi atas investasi yang dilakukan. Kemungkinan terdapat faktor lain bagi investor untuk menilai resiko berinvestasi dalam perusahaan. oleh karena itu manajemen kurang termotivasi untuk melakukan *income smoothing*

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Prilly Sarwinda bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

c. Pengaruh *leverage* terhadap *income smoothing*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda nilai koefisien *leverage* adalah sebesar 1,810, menunjukkan bahwa apabila *leverage* meningkat 1% maka *income smoothing* akan menurun sebesar 1,810. Sedangkan hasil uji parsial atau uji t tingkat signifikansi *leverage* adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar  $1,823 > t\text{-tabel } 1,739$ , maka nilai ini dapat mendukung hipotesis ketiga yaitu *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya *leverage* dapat meningkatkan *income smoothing* dan begitu sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dilakukan dalam penelitian terdahulu Ilhamuddin Purba dan Ibram Pinondang pada penelitiannya menjelaskan berdasarkan teori variabel *financial leverage* yang diprosikan dengan menggunakan rasio DER menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat DER mengakibatkan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan karena minimnya modal yang digunakan untuk pelindung hutang, perusahaan yang mengalami hal seperti ini sangat rentan melakukan praktik *income smoothing*. menurut teori kasmir bahwa semakin tinggi DER maka akan menunjukkan kinerja yang kurang baik bagi perusahaan, perusahaan harus berusaha agar DER bernilai rendah atau berada dibawah 200% atau 2.<sup>31</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilhamuddin Purba dan Ibram Pinondang bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*.

d. Pengaruh profitabilitas, nilai perusahaan dan *leverage* terhadap *income smoothing*.

---

<sup>30</sup> Sarwinda dan Afriyenti, "Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)." hlm. 521

<sup>31</sup> Purba, "Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)." hlm. 76



Hasil pengujian ini menyatakan bahwa profitabilitas, nilai perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. Setelah dilakukan perhitungan analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai dari koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,684, nilai koefisien regresi nilai perusahaan sebesar -0,047, nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 1,810, dan nilai konstanta sebesar -1,601, sehingga menghasilkan persamaan regresi berganda sebagai berikut  $Y = -1,601 - 0,684ROA - 0,047PBV + 1,810DER$ . Hasil uji F simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,003 > 0,05$ , dan nilai F-hitung sebesar  $1,948 > F$ -tabel 3,55. sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, nilai perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing*.

Dari hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai Adjusted R square sebesar -0,017 berarti 1,7% dan hal ini menyatakan bahwa profitabilitas, nilai perusahaan dan *leverage* bersama-sama mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclicals* sebesar 1,7%, sedangkan sisanya sebesar 98,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
2. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
3. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

profitabilitas, nilai perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *consumer cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.

### **B. Saran**

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan profitabilitas, karena semakin meningkatnya profitabilitas maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan perataan laba juga semakin tinggi.
2. Pihak investor sebaiknya memperhatikan kinerja dari *leverage* perusahaan, karena perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi akan menimbulkan praktik perataan laba.
3. Pihak peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel independen yang lebih luas, dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dibandingkan dengan variabel pada penelitian ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bekasi: Cipta agus egara, 2012.
- [2] Dr. Sandu, Siyoto, dan Sodik M. Ali. "Dasar Metodologi Penelitian," hal. 42. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- [3] Hery. "Analisis Kinerja Manajemen," Hlm. 3. Jakarta: Grasindo, 2015.
- [4] Hidayat, SE.,MM, Dr. Wastam Wahyu. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- [5] Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- [6] Mardalis. "Metode Penelitian," hlm. 53. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2006.
- [7] Muhid, Abdul. *Analisis Statistik (5 Langkah Praktis analisis Statistik Dengan SPSS for Windows)*. Kedua. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019.
- [8] Nur Utomo, Mohamad. *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad, 2019.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [10] *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, 2012.
- [11] Suharyadi, dan Purwanto. *Statistika : Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2009.

**A. Jurnal :**

- [12] Agung Istri Peranasari, Ida Ayu, dan Ida Bagus Dharmadiaksa. "Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, no. 8 (Januari 2014): hlm. 143.
- [13] Ajizah Yunitasari, Nur, dan Wulandari Agustiniingsih. "Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap income smoothing." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. No. 10 (2022).
- [14] Ayu Oktoriza, Linda. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba." *E – Journal of Management & Business* Vol.1, no. 2 (Desember 2018): hlm.192.
- [15] Dr. Sandu, Siyoto, dan Sodik M. Ali. "Dasar Metodologi Penelitian," hal. 42. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [16] Elfita Adiwidjaja, Devina, dan Herlin Tundjung. "Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* Vol.1, no. 3 (Desember 2019): hlm.714.
- [17] Franita, Riska. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan : Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- [18] Gazali DM, Faizal, Muhammad Ali, dan Andi Aswan. "Pengaruh Cash Holding, Der, Dpr Dan Npm Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013 -2016." (*Journal Manajemen Universitas Hasanuddin Makassar*), t.t., hlm. 6.

- [19] Harris Suwandi, Muhammad, Fauzi Arif Lubis, dan Nurwani. "Pengaruh Cash Holding, Nilai Perusahaan, dan Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia." *Journal*
- [20] Maotama, Ngurah Surya, dan Ida Bagus Putra Astika. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing)." *E-JAe-Jurnal Akuntansi* 30, no. No.7 (8 Januari 2020): 1774.
- [21] Muhid, Abdul. *Analisis Statistik (5 Langkah Praktis analisis Statistik Dengan SPSS for Windows)*. Kedua. Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2019.
- [22] Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Surakarta: Pradina Pustaka, 2022.
- [24] Nur Utomo, Mohamad. *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: Jakad, 2019.
- [25] Nurkholik, dan Suci Fitriyanti. "Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Managerial Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* Vol.8, no. 2 (November 2021): hlm.7.
- [26] Pinondang Dalimunthe, Ibram, dan Woni Prananti. "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur." *Eko Preneur* 1, no. 1 (Desember 2019): 15.
- [27] Pradyamitha Cendy, Yashinta. "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011)." *Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013* vol.3, no. 1 (2013): hlm.21.
- [28] Purba, Ilhamuddin. "Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)." *Skripsi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019*, hlm.28.
- [29] Riyadi, Wulan. "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* Vol.5, no. 1 (Juni 2018): hlm. 59.
- [30] Roslita, Evy, dan Arsyad Daud. "Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage Dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol.22, no. 2 (2019): hlm.215.
- [31] Sarwinda, Prilly, dan Mayar Afriyenti. "Pengaruh Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2013)." *Journal Manajemen Universitas Negeri Padang, 2015*, hlm. 519.
- [32] Yuvita Santi, Putu Mika, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )* Vol.1, no. 4 (Agustus 2021): hlm.1189.

- [33] Zulmiatasya, Marzenda. “Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021),” 2022, hlm.23.

\